

Pengaruh Gaya Hidup Digital dan Literasi Keuangan Terhadap Financial Well Being Gen Z

Indah Sari^{1*}, Wardayani²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma, Indonesia

* E-mail: indah.sar324@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 20-07-2026

Revision: 21-07-2026

Published: 25-07-2026

DOI Article:

10.62421/jibema.v4i1.612

ABSTRAK

Kemudahan dalam mengakses berbagai platform digital dan layanan teknologi finansial (*financial technology* atau *fintech*) memengaruhi cara individu melakukan transaksi, mengelola pengeluaran, hingga mengambil keputusan keuangan. Kemudahan akses terhadap layanan keuangan digital perlu diimbangi dengan kemampuan mengelola keuangan secara bijaksana. Generasi Z cenderung memiliki perilaku konsumtif, tingkat literasi keuangan yang relatif rendah, serta pengendalian diri yang belum optimal. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Gaya Hidup Digital dan Literasi Keuangan terhadap *Financial Well-Being* Generasi Z, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian kuantitatif ini dilakukan di Kecamatan Medan Johor, Kota Medan, dengan melibatkan 150 responden Generasi Z berusia 16–28 tahun yang dipilih menggunakan teknik *purposive* dan *quota sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gaya Hidup Digital dan Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Well-Being*. Literasi Keuangan menjadi variabel yang paling dominan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kesejahteraan finansial Generasi Z dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan teknologi digital yang didukung oleh literasi keuangan yang baik.

Kata Kunci: Gaya Hidup Digital, Literasi Keuangan, *Financial Well Being*, Gen Z

ABSTRACT

The ease of accessing various digital platforms and financial technology (*fintech*) services influences how individuals conduct transactions, manage expenses, and make financial decisions. This ease of access to digital financial services needs to be balanced with the ability to manage finances wisely. Generation Z tends to have consumptive behavior, a relatively low level of financial literacy, and suboptimal self-control. This study aims to analyze the influence of Digital Lifestyle and Financial Literacy on the Financial Well-Being of Generation Z, both partially and simultaneously. This quantitative research was conducted in Medan Johor District, Medan City, involving 150 Generation Z respondents aged 16–28 years who were selected using *purposive* and *quota sampling* techniques. Data were collected through a Likert-scale questionnaire and analyzed using multiple linear regression with the help of SPSS. The results of the study indicate that Digital Lifestyle and Financial Literacy have a

Acknowledgment

positive and significant effect on Financial Well-Being. Financial Literacy is the most dominant variable. This study concludes that the financial well-being of Generation Z can be improved through the use of digital technology supported by good financial literacy.

Key word: *Digital Lifestyle, Financial Literacy, Financial Well Being, Gen Z*

©2026 Published by JIBEMA. Selection and/or peer-review under responsibility of JIBEMA

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan terhadap gaya hidup masyarakat, khususnya Generasi Z. Kemudahan dalam mengakses berbagai platform digital dan layanan teknologi finansial (*financial technology* atau *fintech*) memengaruhi cara individu melakukan transaksi, mengelola pengeluaran, hingga mengambil keputusan keuangan. Perubahan tersebut tidak hanya memberikan kemudahan dalam aktivitas ekonomi, tetapi juga berpotensi meningkatkan perilaku konsumtif akibat kemudahan akses terhadap berbagai produk, promosi, dan metode pembayaran digital. Gaya hidup merupakan pola perilaku individu yang tercermin dalam aktivitas sehari-hari, termasuk dalam menentukan prioritas, mengatur waktu, dan mengelola pengeluaran. Pada Generasi Z, gaya hidup telah mengalami pergeseran dari orientasi pemenuhan kebutuhan menuju pemenuhan kebutuhan yang bersifat simbolis dan emosional. (Gea et al., 2025).

Generasi Z merupakan kelompok yang lahir pada rentang tahun 1995–2010 dan tumbuh bersamaan dengan perkembangan internet serta teknologi digital. Karakteristik tersebut menjadikan mereka lebih mudah beradaptasi dengan inovasi teknologi dibandingkan generasi sebelumnya. Namun, kedekatan dengan teknologi juga menyebabkan Generasi Z rentan terhadap perilaku konsumtif, pengambilan keputusan keuangan secara impulsif, serta rendahnya perencanaan keuangan jangka panjang (Majidin, 2025). Berbagai layanan *fintech* seperti GoPay, OVO, DANA, dan aplikasi pembayaran digital lainnya telah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari karena menawarkan kemudahan transaksi dan berbagai program promosi yang menarik (Rukoyah & Siti, 2025).

Kemudahan akses terhadap layanan keuangan digital perlu diimbangi dengan kemampuan mengelola keuangan secara bijaksana. Penelitian (Nilamsari & Wikartika, 2025) menunjukkan bahwa Generasi Z cenderung memiliki perilaku konsumtif, tingkat literasi keuangan yang relatif rendah, serta pengendalian diri yang belum optimal. Kondisi tersebut menyebabkan perilaku keuangan yang kurang sehat sehingga dapat memengaruhi kesejahteraan finansial (*Financial Well-Being*) individu.

Financial Well-Being merupakan kondisi ketika seseorang mampu memenuhi kebutuhan finansial saat ini, menghadapi risiko keuangan, serta mencapai tujuan keuangan di masa depan. Konsep ini

tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, tetapi juga oleh kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara efektif. Dalam perspektif psikologi ekonomi, *Financial Well-Being* merupakan konstruk multidimensional yang berkaitan erat dengan kualitas hidup dan kesejahteraan subjektif seseorang (Alifah et al., 2026). Namun demikian, Generasi Z di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan dalam mencapai kesejahteraan finansial, terutama akibat ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran serta kecenderungan menjalani gaya hidup konsumtif (Oktavianus et al., 2025).

Salah satu faktor yang berperan penting dalam meningkatkan *Financial Well-Being* adalah literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep-konsep dasar keuangan, seperti pengelolaan keuangan pribadi, tabungan, pinjaman, asuransi, dan investasi sehingga mampu mengambil keputusan keuangan secara tepat (Susilowati, Juwari, 2023). Individu dengan tingkat literasi keuangan yang rendah umumnya mengalami kesulitan dalam menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, serta memilih produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhannya (Artagita et al., 2026). Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan menjadi salah satu strategi penting dalam membangun perilaku keuangan yang sehat pada Generasi Z (Dili & Rahmadhani, 2025).

Perkembangan ekonomi digital juga memberikan peluang sekaligus tantangan bagi Generasi Z. Kemudahan penggunaan dompet digital, layanan *mobile banking*, dan berbagai aplikasi pengelolaan keuangan memungkinkan masyarakat mengakses layanan keuangan secara lebih efisien (Rahmadani & Hwihanus, 2025). Di sisi lain, kemudahan tersebut juga meningkatkan kecenderungan melakukan pembelian impulsif apabila tidak disertai dengan kemampuan mengelola keuangan secara bijaksana. Oleh sebab itu, edukasi mengenai manajemen anggaran, kebiasaan menabung, investasi, serta pemanfaatan teknologi finansial secara bertanggung jawab menjadi semakin penting (Mayanti, 2025).

Fenomena tersebut diperkuat oleh data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menunjukkan bahwa total pinjaman *online* di Indonesia telah mencapai lebih dari Rp47 triliun hingga Juni 2023. Kelompok usia 19–34 tahun yang didominasi oleh Generasi Z dan generasi milenial menyumbang sekitar Rp26,87 triliun atau lebih dari setengah total pinjaman yang beredar. Tingginya penggunaan pinjaman *online* menunjukkan bahwa pola hidup digital yang dipengaruhi media sosial, budaya serba instan, dan konsumsi berbasis gaya hidup telah memengaruhi perilaku keuangan generasi muda. Kondisi tersebut berpotensi mendorong pengambilan keputusan keuangan yang lebih bersifat emosional dibandingkan rasional (Sanggarwati et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa perkembangan teknologi digital memberikan pengaruh terhadap gaya hidup, literasi keuangan, serta kesejahteraan finansial Generasi Z. Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji hubungan antara gaya hidup maupun literasi keuangan

terhadap perilaku keuangan, penelitian yang menguji pengaruh gaya hidup digital dan literasi keuangan secara simultan terhadap *Financial Well-Being* Generasi Z masih perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya hidup digital dan literasi keuangan terhadap *Financial Well-Being* pada Generasi Z.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh gaya hidup digital dan literasi keuangan terhadap *financial well being* pada Generasi Z di Kota Medan. Penelitian dilaksanakan di Kota Medan selama periode Maret–Juni 2026. Data yang digunakan terdiri dari data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden dan data sekunder yang berasal dari buku, jurnal, serta dokumen pendukung penelitian. Populasi penelitian adalah Generasi Z berusia 16–28 tahun yang berdomisili di Kota Medan, khususnya Kecamatan Medan Johor. Teknik pengambilan sampel menggunakan non-probability sampling dengan metode purposive sampling yang dikombinasikan dengan quota sampling. Berdasarkan perhitungan menggunakan aplikasi G*Power, jumlah sampel minimum adalah 68 responden, namun penelitian menetapkan 150 responden untuk meningkatkan akurasi hasil penelitian. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan skala Likert 1–5 yang mengukur tiga variabel, yaitu gaya hidup digital (X_1), literasi keuangan (X_2), dan financial well being (Y). Analisis data dilakukan menggunakan SPSS melalui analisis statistik deskriptif, uji instrumen (validitas), uji asumsi klasik (multikolinearitas dan heteroskedastisitas), analisis regresi linear berganda, serta pengujian hipotesis menggunakan uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui pengaruh parsial maupun simultan variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Data penelitian di peroleh dari 150 responden Generasi Z di kota medan yang telah mengisi kuesioner secara lengkap.

Table 1. Karakteristik Responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-Laki	32	21
Perempuan	118	79
Jumlah	150	100

Sumber: data diolah (2026)

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan sebanyak 118 orang, sedangkan responden laki-laki berjumlah 32 orang. Hasil tersebut menunjukkan

bahwa partisipasi responden perempuan lebih dominan dibandingkan responden laki-laki dalam penelitian ini.

Table 2. Karakteristik responden berdasarkan usia

Usia	Jumlah	Persentase %
16 - 20 Tahun	71	47,3%
21- 24 Tahun	71	47,3%
25-28 Tahun	8	5,3%
Total	150	100

Sumber: data diolah (2026)

Dominasi responden yang berada pada rentang usia 16 hingga 24 tahun ini menunjukkan bahwa mayoritas sampel dalam penelitian ini merupakan Gen Z daerah medan johor. Pada rentang usia dewasa awal tersebut, Gen Z umumnya mulai dihadapkan pada tanggung jawab yang lebih besar dalam mengelola keuangan pribadi di tengah perkembangan sistem pembayaran digital yang semakin mudah dan praktis.

Adapun hasil uji validitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana item pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur variabel penelitian yang digunakan. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* dengan jumlah responden sebanyak 150 orang ($N = 150$) dan taraf signifikan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$), sehingga diperoleh nilai r tabel sebesar 0,195. Suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung $>$ nilai r tabel. Berdasarkan hasil pengujian validitas pada variabel Gaya Hidup Digital (X1), Literasi Keuangan (X2), dan *Financial Well Being* (Y), menunjukkan bahwa item pernyataan yang digunakan memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari nilai r tabel (0,195). Seluruh item yang diujikan tersebut dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian ini, setelah sebelumnya dilakukan pengeluran terhadap beberapa item yang tidak memenuhi kriteria guna mengoptimalkan ketepatan model ukur penelitian. diketahui bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Gaya Hidup Digital (X1), Literasi Keuangan (X2), dan *Financial Well Being* (Y) memiliki nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel (0,161), sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan tersebut dinyatakan valid. Variabel Gaya Hidup Digital (X1) yang diukur melalui 12 pernyataan (GHD1.1–GHD1.12), memiliki nilai r hitung berkisar antara 0,619 hingga 0,799. Pada variabel Literasi Keuangan (X2) yang diukur melalui 12 pernyataan valid (LK2.1 sampai LK2.12), memiliki nilai r hitung berkisar antara 0,715 hingga 0,791. Sementara itu, variabel *Financial Well Being* (Y) yang diukur melalui 12 pernyataan valid (FWB1 sampai FWB12), memiliki nilai r hitung berkisar antara 0,718 hingga 0,782.

Hasil Uji Realibitas menunjukan diketahui bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari batas standar minimum keandalan yaitu sebesar 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen variabel tersebut dinyatakan reliabel. Variabel Gaya Hidup

Digital (X1) yang diukur melalui 12 pernyataan memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,955. Pada variabel Literasi Keuangan (X2) yang diukur melalui 12 pernyataan memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,955. Sementara itu, variabel Financial Well Being (Y) yang diukur melalui 12 pernyataan memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,955. Hasil ini menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan memiliki tingkat konsistensi yang sangat tinggi dan handal untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Berikut table hasil ujinya:

Table 3. Hasil Uji Realibitas

Variabel	Jumlah Item	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keputusan
Gaya Hidup Digital	12	0,955	Reliabel
Literasi Keuangan	12	0,955	Reliabel
<i>Financial Well Being</i>	12	0,955	Reliabel

Sumber: data diolah (2026)

Dan hasil uji asumsi klasik menunjukkan diperoleh nilai signifikansi (*Asymp. Sig.*) sebesar 0.031 yang lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini belum berdistribusi normal, sehingga dilakukan pengujian ulang menggunakan pendekatan *Monte Carlo* pada uji *Kolmogorov-Smirnov*. *Monte Carlo* merupakan salah satu metode analisis numerik yang menggunakan teknik pengambilan sampel eksperimental secara acak untuk menghasilkan estimasi pengujian yang lebih akurat (Putra et al., 2022). Penggunaan pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh nilai signifikansi yang lebih stabil sehingga hasil uji normalitas dapat memberikan interpretasi yang lebih tepat. berikut table hasil ujinya:

Table 4. Hasil Uji Asumsi Klasik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		147
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.40602695
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.078
	Negative	-.077
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.031 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data diolah (2026)

Serta pengujian analisis regresi linear berganda menunjukan dapat diketahui bahwa variabel Gaya Hidup Digital (X1) dan Literasi Keuangan (X2) memiliki hubungan positif terhadap *Financial Well Being* (Y). berikut table hasil pengujian regresi linear berganda:

Table 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients^a			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.869	2.345		2.077	.040
	Gaya Hidup Digital	.320	.047	.372	6.809	.000
	Literasi Keuangan	.602	.058	.572	10.464	.000

a. Dependent Variable: Financial Well Being

Sumber: data diolah (2026)

Dan pengujian hipotesis dan koefisien determinasi menunjukkan Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,700, yang berarti Gaya Hidup Digital dan Literasi Keuangan mampu menjelaskan 70,0% variasi Financial Well Being, sedangkan 30,0% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Hasil uji F menunjukkan nilai Fhitung 171,629 > Ftabel 3,06 dengan Sig. 0,000 < 0,05, sehingga kedua variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Financial Well Being. Sementara itu, hasil uji t menunjukkan bahwa Gaya Hidup Digital (thitung = 6,809; Sig. = 0,000) dan Literasi Keuangan (thitung = 10,464; Sig. = 0,000) masing-masing berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Financial Well Being, dengan Literasi Keuangan sebagai variabel yang memiliki pengaruh lebih dominan. Berikut table hasil perhitungannya :

Table 6. hasil pengujian hipotesis dan determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.839 ^a	.704	.700	4.437

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, Gaya Hidup Digital

Sumber: data diolah (2026)

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, Gaya Hidup Digital (X1) dan Literasi Keuangan (X2) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Well Being (Y) Gen Z, baik secara parsial maupun simultan. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel Gaya Hidup Digital memiliki nilai t hitung sebesar 6,809 dengan tingkat signifikansi 0,000, sehingga lebih besar dari t tabel 1,976 dan lebih kecil dari **0,05** (6,809 > 1,976; 0,000 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pemanfaatan teknologi digital, seperti penggunaan e-wallet, aplikasi keuangan, dan platform digital dalam aktivitas sehari-hari, maka semakin baik pula tingkat kesejahteraan finansial responden. Sementara itu, variabel Literasi Keuangan memperoleh nilai t hitung sebesar 10,464 dengan signifikansi 0,000, yang juga lebih besar dari t tabel 1,976 (10,464 > 1,976; 0,000 < 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi

tingkat pengetahuan dan pemahaman keuangan yang dimiliki responden, maka semakin baik kemampuan mereka dalam mengelola pendapatan, mengendalikan pengeluaran, menabung, dan mengambil keputusan investasi yang tepat sehingga mampu meningkatkan Financial Well Being. Selain itu, nilai koefisien regresi Literasi Keuangan sebesar 0,602 lebih besar dibandingkan koefisien Gaya Hidup Digital sebesar 0,320, sehingga Literasi Keuangan menjadi variabel yang memberikan pengaruh lebih dominan terhadap Financial Well Being. Secara simultan, hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 171,629 lebih besar dari F tabel 3,06 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga Gaya Hidup Digital dan Literasi Keuangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Financial Well Being. Hal ini juga diperkuat oleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,700, yang menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan 70,0% variasi Financial Well Being, sedangkan 30,0% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti tingkat pendapatan, lingkungan keluarga, kondisi sosial ekonomi, dan pengendalian diri. Dengan demikian, semakin baik pemanfaatan teknologi digital yang didukung oleh tingkat literasi keuangan yang tinggi, maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan finansial yang dimiliki oleh Gen Z.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa Gaya Hidup Digital (X1) dan Literasi Keuangan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Well Being (Y). Secara parsial, Gaya Hidup Digital memiliki nilai t hitung $6,809 > t$ tabel 1,976, nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dan koefisien regresi 0,320, yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital secara bijak dapat meningkatkan kesejahteraan finansial. Sementara itu, Literasi Keuangan memperoleh t hitung $10,464 > t$ tabel 1,976, nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dan koefisien regresi 0,602, sehingga menjadi variabel yang paling dominan dalam memengaruhi Financial Well Being. Secara simultan, kedua variabel terbukti berpengaruh signifikan dengan nilai F hitung $171,629 > F$ tabel 3,06 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,700 menunjukkan bahwa Gaya Hidup Digital dan Literasi Keuangan mampu menjelaskan 70,0% variasi Financial Well Being, sedangkan 30,0% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, Alina, Muzzamil, Ferdy, Azhiim, & Afian, R. (2026). *Hubungan Literasi Finansial dengan Kesejahteraan Finansial di Kalangan Generasi Z Masyarakat Kelurahan Kalibaru Kota Bekasi*. 3(6), 305–311.
- Artagita, A. A., Widyastuti, U., Berutu, M. B., Studi, P., Bisnis, S., Fakultas, D., Dan, E., Universitas, B., & Jakarta, N. (2026). *Pengaruh Gaya Hidup , Sikap Keuangan , dan Literasi Keuangan Terhadap Kepuasan Keuangan Generasi Z di Jabodetabek*. 3(1), 373–391.
- Dili, & Rahmadhani. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan , Perilaku Keuangan , Efikasi Diri , dan Gender terhadap Minat Berinvestasi Gen Z*. 4(4), 634–644.

<https://doi.org/10.54259/akua.v4i4.5131>

- Gea, S. A., Telaumbanua, A., Zebua, S., & Bate, M. M. (2025). *Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Jurusan Manajemen Konsentrasi Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Nias*. 4(3), 3404–3416.
- Majidin, N. C. (2025). *Gaya Hidup Digital dan Keputusan Keuangan : Tinjauan Sistematis terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Indonesia*. 2(7), 1072–1082.
- Mayanti, Y. (2025). *STRATEGI PENGELOLAAN KEUANGAN BAGI GEN Z DI ERA*. 263–272.
- Nilamsari, B., & Wikartika, I. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan , Gaya Hidup dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z*. 6(2), 677–683.
<https://doi.org/10.47065/jbe.v6i2.7559>
- Oktavianus, J., Wijaya, L. I., & Sutedjo, B. S. (2025). *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi) WELLBEING GENERASI Z BERPENGHASILAN JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi)*. 9(1).
- Putra, R. D., Apridiansyah, Y., & Sahputra, E. (2022). Penerapan Metode Monte Carlo pada Simulasi Prediksi Jumlah Calon Mahasiswa Baru Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Processor: Jurnal Ilmiah Sistem Informasi, Teknologi Informasi Dan Sistem Komputer*, 17(2), 74–81.
- Rahmadani, F., & Hwihanus. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan Digital dan Behavioral Spending Discipline terhadap Financial Well-Being Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya di Era Ekonomi Berbasis Aplikasi*. 1(2), 2113–2126.
- Rukoyah, & Siti. (2025). *Pengaruh Financial Technology dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Kabupaten Bandung Abstrak*. 11(2), 921–932.
- Sanggarwati, B., Yulianti, G., Singgih, T. S., No, J. K., Rw, R. T., Jeruk, K., Jeruk, K. K., Barat, K. J., Khusus, D., & Jakarta, I. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan , Gaya Hidup dan Fintech Digital Payment terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Generasi Z*. September.
- Susilowati, Juwari, S. (2023). *PERILAKU KEUANGAN PADA GEN-Z Dwi Susilowati*. 8, 1–18.